

E-COMMERCE

BUILD ONLINE SHOP



Dosen Pengampu:
Wartariyus, S.Kom., M.T.I.

Disusun Oleh:
Nama: Arya Putra Pratama
Ansori
NPM: 2313025022

Lanskap Digital Indonesia

Menganalisis perilaku pengguna internet di Indonesia berdasarkan survei terbaru dan dampaknya terhadap ekosistem e-commerce.

Faktor Penetrasi Internet (Q1)

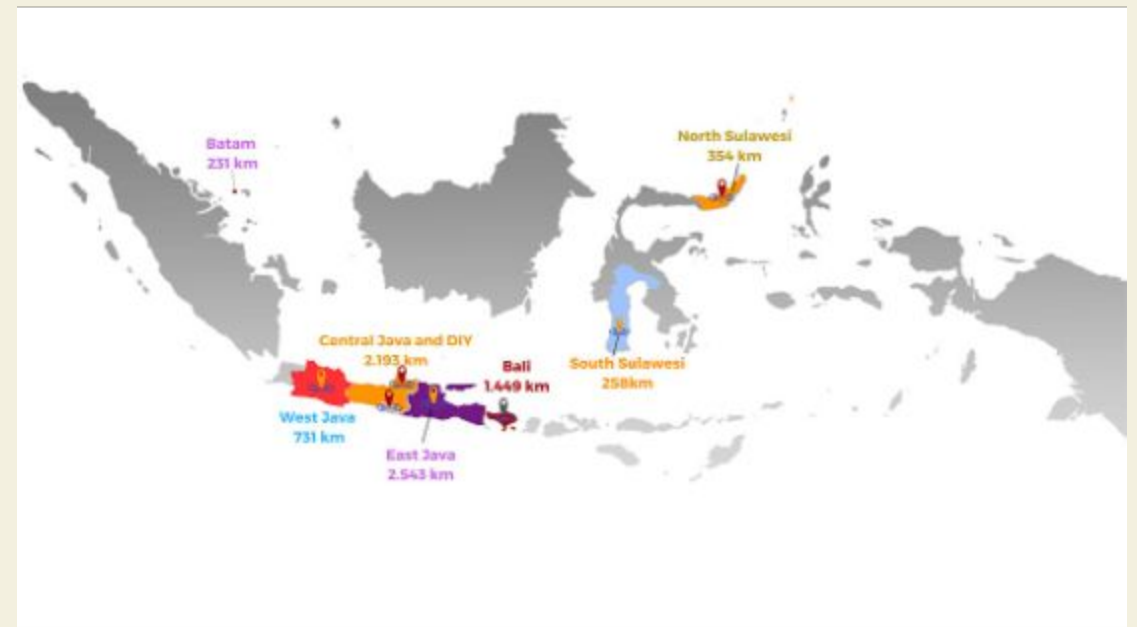
Penetrasi internet di Indonesia tidak merata, dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci:

Infrastruktur Jaringan: Wilayah barat (Jawa) memiliki infrastruktur lebih baik dibanding wilayah timur (Maluku, Papua).

Kepadatan & Urbanisasi: Wilayah urban (kota) lebih cepat mengadopsi internet dibanding wilayah rural (pedesaan).

Kondisi Ekonomi: Daya beli masyarakat mempengaruhi kepemilikan perangkat dan kemampuan membayar data.

Akses Listrik & Literasi: Ketersediaan listrik stabil dan tingkat literasi digital mendukung adopsi internet.



Penetrasi Internet per Wilayah (Q1)



Data Survei APJII 2024 menunjukkan kesenjangan penetrasi yang signifikan antar provinsi, dengan Jawa dan wilayah urban mendominasi.

Perangkat & Durasi Akses (Q2, Q3)

Perangkat Utama

Smartphone mendominasi akses internet, digunakan oleh **83.39%** pengguna. Karena fleksibilitasnya, ini adalah perangkat favorit di semua wilayah.

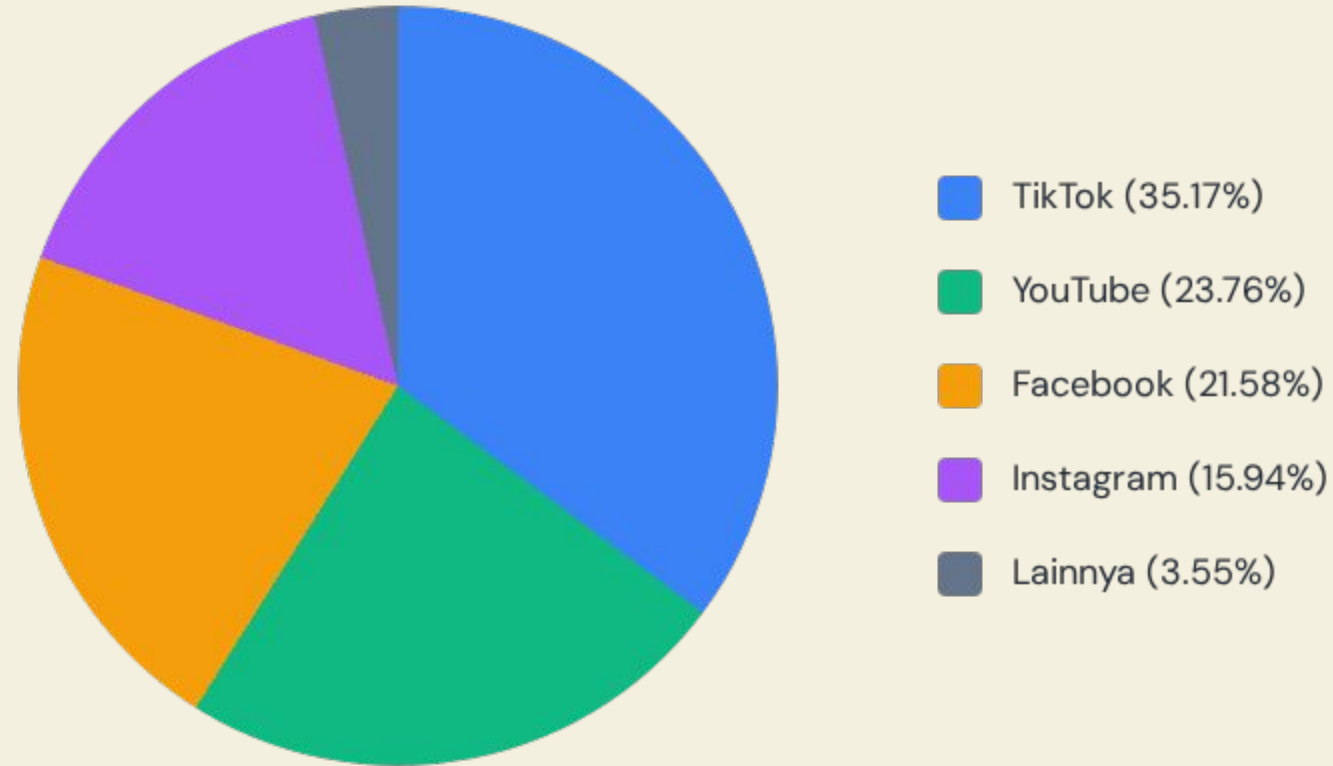
Penggunaan **Fixed Broadband** juga meningkat dari 27,4% (2024) menjadi **38,7%** (2025), terutama di urban untuk koneksi lebih stabil.

Durasi Penggunaan

Rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu **7 hingga 8 jam per hari** (sekitar 50–56 jam per minggu).

Faktor utama: Kebutuhan **sosial media**, **hiburan** (streaming), serta **pekerjaan** (WFH) dan **pendidikan** (daring).

Aplikasi Media Sosial Terpopuler (Q4)



Media sosial dominan karena menjadi pusat komunikasi, hiburan, dan informasi yang interaktif dan real-time.

Kesenjangan Digital & Status Ekonomi (Q5)

Status Sosio-Ekonomi Tinggi

Memiliki akses lebih mudah ke perangkat berkualitas (smartphone, laptop) dan biaya langganan internet yang stabil. Pemanfaatan lebih luas untuk pekerjaan, pendidikan online, dan hiburan digital.

Status Sosio-Ekonomi Rendah

Mengalami keterbatasan akses karena harga perangkat dan kuota internet yang mahal. Infrastruktur di daerah mereka mungkin juga terbatas. Pemanfaatan internet lebih fokus pada kebutuhan dasar seperti komunikasi.



Mengapa Belanja Online? (Q6)



Praktis & Mudah

Tidak perlu pergi ke toko fisik, bisa berbelanja kapan saja dan di mana saja hanya melalui gawai.



Harga & Pilihan

Harga barang di marketplace seringkali lebih murah dan pilihan produk jauh lebih lengkap dari berbagai kategori.



Promo & Diskon

Banyaknya promo menarik, diskon besar, dan fasilitas gratis ongkir menjadi daya tarik utama konsumen.



Kemudahan Bayar

Beragam opsi pembayaran (transfer, e-wallet, COD) dan proses pengiriman yang mudah dilacak.

Dampak pada Industri E-Commerce (Q6)



Pertumbuhan Transaksi: Kebiasaan belanja online menyebabkan lonjakan pesat dalam transaksi digital.



UMKM Go Digital: Mendorong pelaku usaha kecil dan UMKM untuk bergabung ke platform digital.



Inovasi Fitur: Memicu inovasi platform seperti fitur 'Live Shopping' dan rekomendasi produk berbasis AI.



Akses Pasar Luas: Membantu membuka akses pasar yang lebih luas ke seluruh pelosok Indonesia, mendorong ekonomi inklusif.

Tantangan: Keamanan Data (Q7)

74,59%

Pengguna belum paham risiko (Survei APJII 2024)

Kesadaran vs. Perilaku

Meskipun kesadaran akan pentingnya keamanan data mulai ada, survei mengungkap fakta memprihatinkan: mayoritas pengguna belum benar-benar paham risiko kerentanan online.

Bahkan, **23% pengguna** tidak melakukan langkah apapun untuk menjaga data pribadi mereka, membuat rentan terhadap penipuan dan pencurian data.

Studi Kasus: Internet & Pendidikan (Q8)

Pembelajaran Fleksibel

Internet memungkinkan proses belajar tidak lagi terbatas ruang kelas. Siswa dapat mengakses materi kapan saja, di mana saja, secara lebih personal.

Inovasi Teknologi

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) untuk materi yang adaptif, serta Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) untuk pengalaman belajar imersif (misal: eksperimen virtual).

Tantangan Akses

Tantangan utama tetap pada ketimpangan akses perangkat dan koneksi internet, terutama di daerah rural, yang berisiko memperlebar kesenjangan mutu pendidikan.



Referensi Tambahan (YouTube)

Survei Penetrasi Internet

Judul: APJII Sebut Penetrasi Internet Indonesia Naik Jadi 79,5 persen di 2024 | Kabar Hari Ini tvOne

URL: https://www.youtube.com/watch?v=X4z7OZzG_nI

Judul: Press Conference Hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024

URL: <https://www.youtube.com/watch?v=Xz4-lxl3FxA>

Tren E-Commerce

Judul: E-Commerce Sector Becomes the Driving Force of the Economy | Indonesia Digital Marketing Summit 2025

URL: <https://www.youtube.com/watch?v=Co7cqiPObM8>

Judul: Indonesia Day 2025: Deep Dive into Indonesian Leading and Growing Companies

URL: <https://www.youtube.com/watch?v=8Ac3NQBmPM0>

Terima Kasih